ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SDIT DARUL ULUM

Dita Virgiyanti[1], Indria Kusuma Dewi[2], Rizki Zuliani[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
ditavirgiyanti123@gmail.com ; indriakd05@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum was designed as an effort by the Ministry of Education and Culture to overcome the learning crisis that we have been facing for a long time, and which is getting worse due to the co-19 pandemic. This crisis is marked by the low learning outcomes of students, even in basic matters such as reading literacy. One of the determining factors for the successful implementation of teaching and learning activities is the teacher. So a teacher must understand the curriculum comprehensively from the theoretical concept to its implementation in the classroom. There are various types of training that are commonly used in In House Training, which is a training program that is held at the training participant's place or at school by optimizing the potentials that exist in schools. House Training (IHT) at SDIT Darul Ulum and analyzing the results. Through this CAR, researchers are trying to improve the ability of teachers in the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) through IHT at SDIT Darul Ulum. In this study IHT was carried out in three steps, namely: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, 3) Evaluation of IHT. IHT activities can improve teachers' abilities in implementing the Independent Curriculum (IKM) through IHT at SDIT Darul Ulum with grades in cycle 1. Researchers also provide recommendations to other researchers to develop innovative learning in IKM according to learning process standards.

Keywords *: Teacher Competency Improvement, IKM, IHT, Evaluation*

Abstrak : Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi Covid 19. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru. Maka seorang guru harus memahami kurikulum secara komprehensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas. Terdapat berbagai macam pelatihan yang biasa digunakan dalam In House Training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum dan menganalisis hasilnya. Melalui PTK ini peneliti berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam Implementasi Kurikulum

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Merdeka (IKM) melalui IHT di SDIT Darul Ulum. Dalam penelitian ini IHT dilakukan dengan tiga langkah yaitu : (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan dan Observasi , 3) Evaluasi IHT. Kegiatan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui IHT di SDIT Darul Ulum dengan nilai pada siklus 1. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran inovatif dalam IKM yang sesuai standar proses pembelajaran.

Kata Kunci : Peningkatan Kompetensi Guru, IKM, IHT, Evaluasi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Sebagai tenaga pendidik profesional peran guru adalah sebagai pusat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik. Apabila kompetensi guru baik, diharapkan kinerja guru dalam pembelajaran juga bermanfaat sehingga dapat membuahkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kompetensi guru terdiri dari pengetahuan, pemahaman, dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu guru untuk menjalankan tugasnya dan mempertahankan tujuan mereka sebagai guru. Kompetensi Guru mencakup aspek profesional, pedagogis, sosial, dan etika. Standar profesional terdiri atas pengetahuan kurikulum, metode pengajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan kemampuan berkomunikasi dengan rekan kerja dan organisasi terkait. Aspek pedagogis meliputi pengetahuan psikologi belajar, pembelajaran berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran. Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Seorang guru dengan keterampilan mengajar yang baik dapat menginspirasi dan memberikan pengajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing dari sekolah./Satuan Pendidikan. (Kemendikbudristek 2022) Kurikulum Merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas, Kurikulum ini menguatkan praktik kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum sebelumnya.. Tiga ciri utama Kurikulum Merdeka (1)

Peningkatan isi dengan fokus pada materi esensial. (2) Instruksi berdasarkan proyek kolaboratif, praktis, dan pekerjaan. (3) Rumusan Capaian Pembelajaran dan Pengaturan Jam Pelajaran Yang Memberikan Fleksibilitas.

Salah satu faktor kunci keberhasilan merdeka belajar belajar adalah guru. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, mulai dari landasan teori hingga implementasi dan penerapannya di kelas. Tetapi dalam praktek kerja lapangan guru jarang melibatkan implementasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil dengan hanya menunjukkan prestasi atau nilai yang diperoleh siswa melainkan terjadi proses dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SDIT Darul Ulum. Satu-satunya metode atau solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah guru memberikan terapi pelatihan menggunakan lokal karya, instruksi individu atau kelompok, atau IHT. Ada beberapa jenis pelajaran yang sering digunakan dalam organisasi. Macam pelatihan dapat bervariasi tergantung dari berbagai faktor, termasuk siapa yang dilatih, bagaimana mereka dilatih, dimana mereka dilatih, kapan mereka dilatih, dan apa yang mereka latih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui In House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum.

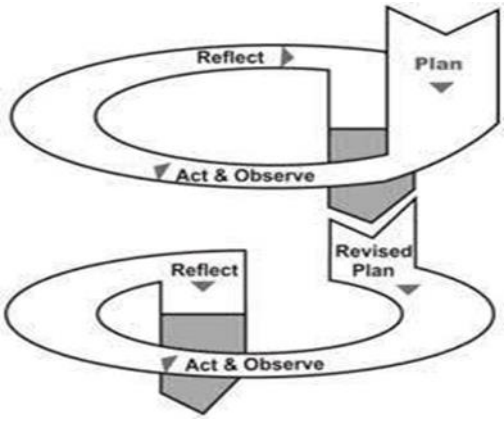
Pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SDIT Darul Ulum telah menjadi fokus perhatian. Untuk mengatasi perumusan masalah ini menekankan pada pengembangan kompetensi guru melalui Pelatihan In-House Training (IHT). Peneliti ingin mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diterapkan di SDIT Darul Ulum. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Sejauh mana efektivitas pelatihan IHT dalam mengatasi kendala guru terhadap pembelajaran IKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui In House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru untuk meningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran dalam pengembangan kurikulum merdeka, serta adanya inovasi dan efektivitas dalam peningkatan reputasi sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan merupakan penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses dan produk pembelajaran dikelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Arikunto (2010: 130) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis. Dalam prakteknya, penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat dalam penelitian misalnya guru, instruktur, kepala sekolah, dan warga masyarakat lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang pelaksanaan kegiatannya membentuk spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis & Taggart

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informan untuk menjadi subyek pengumpulan data penelitian. Untuk menjaring informasi Sari Hartatik. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam IKM Melalui IHT yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dilakukan pemilihan informan atau responden. Pemilihan responden didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, informan tersebut benar-benar mengetahui, berkaitan, dan atau menjadi pelaku dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang peningktan keompetensi tentang IKM melalui IHT. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru SDIT Darul Ulum. Kepala Sekolah, Guru, kolega dan Peserta Didik SDIT Darul Ulum dilibatkan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil lokasi di SDIT Darul Ulum.

Teknis Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket ,dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara : (1) Angket , (2) Observasi , dan (3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

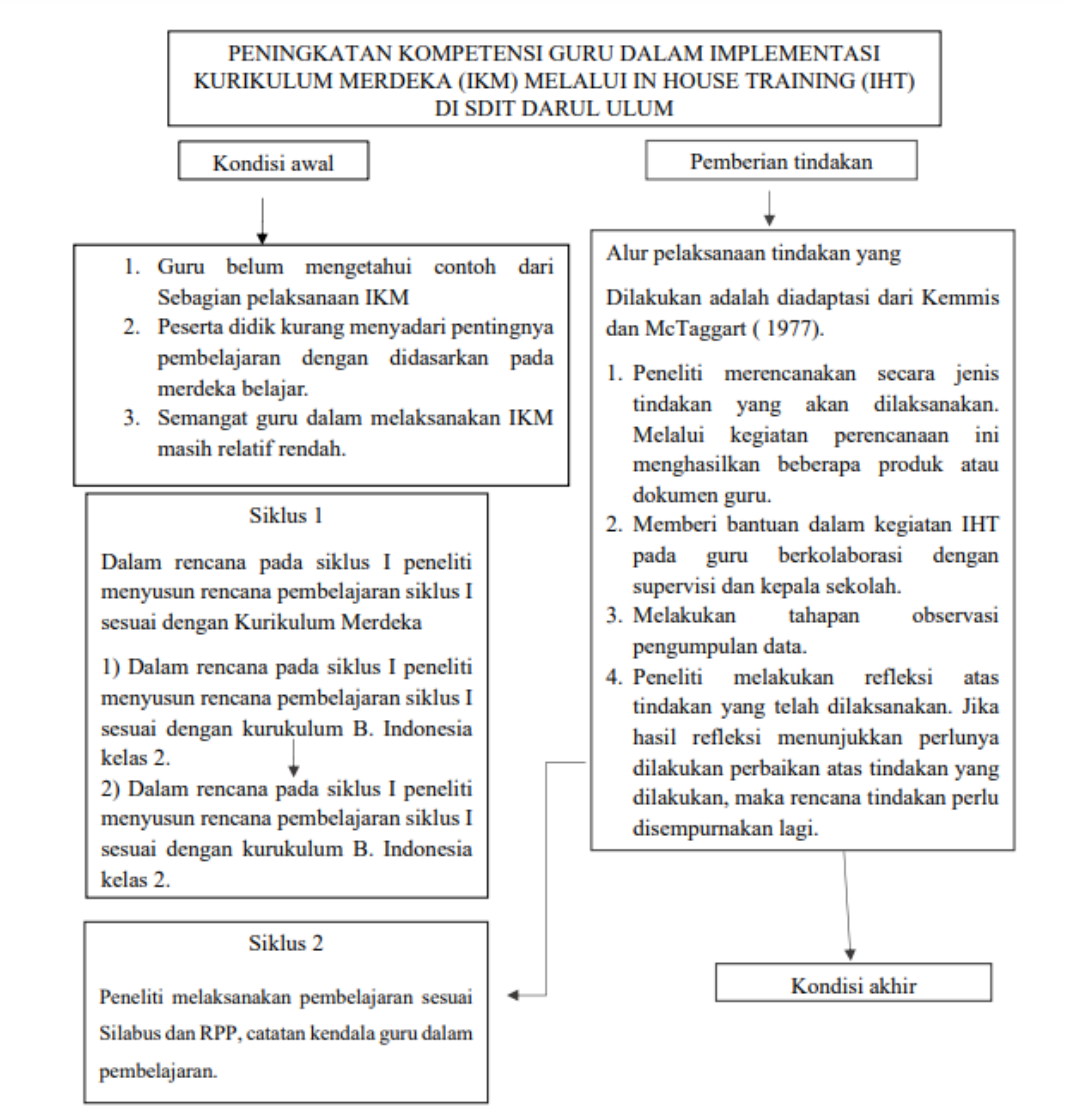
Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis.

Kerangka Berfikir

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum Paradigma Baru yang sedang di evaluasi tahun 2024 secara garis besar kurikulum ini sedang digunakan untuk sekolah tertentu salah satunya

adalah sekolah penggerak. Dalam penggunaan kurikulum ini guru berfokus pada minat siswa dan mengembangkan kerangka berfikir siswa untuk menjadi lebih kreartif, aktif, inovatif dan membawa perubahan dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan aplikasi merdeka mengajar. Pendapat ini dapat melatih guru untuk lebih memahami tentang Implementasi Kurikulum Merdeka melalui program pelatihan In House Training ini pemerintah berharap guru-guru akan semakin berkembang dalam dunia Pendidikan. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat memahami tentang Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia serta guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yang ingin disampaikan.

Penggunaan gambar dan tabel harus disebutkan di dalam teks dengan menyebutkan Gambar 1. atau Tabel 1. dan seterusnya (1,2,3, dst). Posisi keterangan gambar berada di bawah gambar, dan untuk tabel berada di atas tabel, contoh:



Kerangka Berfikir

Bagaimana Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Melalui In House Training (IHT) Di SDIT Darul Ulum.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan dari penelitian ini sebagai berikut : "Dengan menggunakan Pelatihan In House Training dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Darul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Menurut S. Nasution (1989), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, Keenam, Adanya menejemen yang baik. Ketujuh, Terpeliharanya budaya menunjang religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, Kedelapan, kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas) Kurikulum 2013.

Kurikulum Paradigma Baru (Kumer) ini akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

3. In House Training (IHT)

Secara umum, Basri dan Rusdiana (2015: 227) mengemukakan bahwa In House Training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau disekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

Secara umum, tujuan In House Training adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di daya gunakan instansi terkait sehingga lebih mendukung upaya pencapaian

sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran pelatihan internal menciptakan interaksi antara peserta di lingkungan instansi yang terkait serta mempererat rasa kekeluargaan atau kebersamaan, meningkatkan motivasi, baik bagi peserta maupun narasumber untuk membiasakan budaya pembelajaran yang berkesinambungan, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas kerja sehingga dapat diformulasikan solusi pemecahannya secara bersama-sama.

4. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 30). Tampubolon dalam Suprihatiningrum (2013:27) menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai (1) orangtua, (2) pendidik atau pengajar, (3) pemimpin dan manejer, (4) produsen atau pelayanan, (5) pembimbing atau fasilitator, (6) motivator atau stimulator, dan (7) peneliti atau narasumber. Peran tersebut bergradasi menurun, naik atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutannya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk peningkatan kompetensi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui In House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum:

Informasi Umum Responden

a. Nama Lengkap Kepsek : Imroatul Hafidah, S.Pd

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. Usia : 30

d. Lama Mengajar : 7 Tahun

e. Pendidikan Terakhir : S1

f. Jabatan : Kepala Sekolah

g. Status Kepegawaian : Pengawai tetap

Evaluasi In House Training (IHT)

a. Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas IHT dalam meningkatkan kompetensi guru?

b. Sejauh mana IHT membantu Anda memahami Kurikulum Merdeka?

c. Apakah pelatihan yang Anda terima dalam IHT dapat diaplikasikan dengan baik di kelas?

d. Apa yang menjadi kekurangan IHT dan bagaimana cara memperbaikinya?

Evaluasi Kurikulum Merdeka (IKM)

a. Bagaimana pendapat Anda tentang kesesuaian IKM dengan kebutuhan pendidikan di sekolah?

b. Sejauh mana Anda memahami tujuan dan konsep dasar IKM?

c. Apa kendala yang Anda hadapi saat mengimplementasikan IKM di kelas?

d. Apa strategi yang Anda terapkan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan IKM?

Peningkatan Kompetensi Guru

a. Sejauh mana IHT dan IKM membantu meningkatkan kompetensi Anda sebagai guru?

b. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi Anda?

c. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan IKM?

Prosedur atau model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1977). Langkah dalam PTK ini adalah pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan PTK dilakukan bersama oleh peneliti dengan guru SDIT Darul Ulum. Melalui kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa produk atau dokumen yang terdiri dari : Piranti mengajar guru yang terdiri dari Silabus dan RPP, catatan kendala guru dalam pembelajaran, instrumen supervisi, dan catatan-catatan tentang media guru dalam mengajar. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas peneliti sebagai Kepala Sekolah , terutama tugas memberi bantuan dalam kegiatan IHT pada guru guru mata pelajaran di SDIT Darul Ulum Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan berbagai pihak baik kepala sekolah maupun guru dalam upaya memberikan bantuan atau supervisi untuk perbaikan capaian pembelajaran. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau melakukan tahapan observasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan para guru yang bertugas membantu pengumpulan data melalui observasi. Dalam melakukan observasi para observer menggunakan pedoman observasi yang disusun peneliti dan observer secara kolaboratif, Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Pada siklus ke 2 dan seterusnya hingga mencapai ketuntasan nilai yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Siklus pertama

a. Perencanaan

Dalam PTK ini upaya peneliti berusaha melakukan perencanaan IHT untuk peningkatan kompetensi guru dalam IKM. Sesuai rencana pada tahap persiapan ini kami mengambil guru SDIT Darul Ulum untuk menjadi peserta dalam kegiatan IHT. Dalam

tahap persiapan ini peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan dkai dalam melaksanakan IHT yang terdiri dari dari instrumen telaah RPP berbasisi IKM. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran dalam IKM , Instrumen evaluasi pembelajaran dalam IKM. Dalam perencanaan yang juga kami sebut tahap pendahuluan peneliti sebagai supervisor bersama guru model, dan para guru yang dipilih sebagai observer bersama-sama membicarakan rencana IKM melalui IHT . Yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dalam pelaksanaan IHT . Dalam kegiatan pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang strategi IKM melalui IHT , metode pembelajaran , bahan ajar, dan alat evaluasi.

b. Implementasi Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, sebagaimana mekanisme dalam kegiatan IHT diawali dengan kegiatan Pra IHT dengan suasana akrab dan terbuka antara peneliti sebagai Kepala Sekolah dan supervisor dengan guru. Dalam pelaksanaan IHT guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan IHT . Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1) Menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara Supervisor dan guru.
2) Membicarakan rancangan yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media/alat, dan evaluasi.
3) Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru.
4) Mendiskusikan instrument observasi, selanjutnya Supervisor dan guru membuat kesepakatan tentang data yang akan dikumpulkan dan sekaligus akan menjadi catatan penting pada tahap-tahap selanjutnya.

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran yang dilakukan guru model dengan lebih difokuskan pada praktek IKM melalui IHT dengan mengimplementasikan teori yang relevan. IKM melalui IHT melalui langkah kegiatan sebagai berikut :

I. Analisis kebutuhan IKM.

Pada langkah ini peneliti bersama guru model melakukan analisis kebutuhan IKM melalui IHT , sehungga keberadaan media mampu mebahagiakan dan mensukseskan siswa dalam pembelajaran.

II. Analisis kebutuhan IHT

Pada langkah ini peneliti bersama guru model melakukan analisis kebutuhan baha n dan sarana pendukung penyusunan IKM melalui IHT , sehungga keberadaan media sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran .

III. Penyusunan media

Pada langkah ini peneliti Bersama beberapa guru melakukan penyusunan strategi IKM melalui IHT . Penyusunan media ini didasarkan pada analisis kebutuhan murid untuk student well-being . dan berdasar pada analisis kebutuhan media yang sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran

c. Pengamatan dan Observasi

Pada tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersama observer pada kegiatan IKM dalam proses pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek penerapan IKM melalui IHT . Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek pemnbelajaran diperankan oleh guru model. Peneliti bersama observer juga melakukan penilaian IKM melalui IHT.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah merefleksikan dan merencanakan kembali penerapan pembelajaran IKM melalui IHT . Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran dalam

IKM. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik. Dalam IHT maka refleksi kita lakukan pada langkah pertemuan bsebagai bahan evaluasi pelaksanaan IKM. Refleksi dilakukan untuk pengkajian masalah IKM melalui IHT. Pada pertemuan ini juga ditentukan pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, maka dilakukan pertemuan balikan. Pertemuan ini bertujuan memberi masukan solusi pemecahan masalah IKM melalui IHT dalam siklus 1. Setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan maka dilakukan pertemuan balikan. Dalam pertemuan ini mempertimbangkan faktor-faktor dan kendala-kendala yang dihadapi dalam praktek IKM melalui IHT . Peneliti bersama guru dan observer menentukan alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dilakukan, berdasar masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual tentang IKM. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil PTK ini sebagian besar siswa telah memahami IKM. , Guru bisa aktif dalam IKM pembelajaran. Guru juga telah memanfaatkan lingkungan dalam IKM dengan pem,belajaran kontekstual. Hal ini berate kami sebagai Guru, juga peneliti mendukung dan membantu Kenedikbudristek dala sosialisasi IKM pada pasca Pandemi. Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan

Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi

lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut.

Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum Nasional berdasarkan evaluasi terhadap

kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

KESIMPULAN

1) Melalui PTK ini peneliti telah berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui IHT di SDIT Darul Ulum. Dalam penelitian ini IHT dilakukan dengan tiga langkah yaitu : (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan dan Observasi 3) Evaluasi IHT.
2) Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diterapkan guru di dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Acheson, K. A., & Gall, M. D. 2007. Techniques in the clinical supervision of the teachers:

Preservice and inservice applications (4th ed.). White Palins, NY

Ayuningtyas. 2017. Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014.

Basri, H., & Rusdiana, A.. 2015. Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung: CV. Pustaka Setia

Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, Edisi. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.

Depdikbud. 2003. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdikbud

Depdikbud. 2005. UU No 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Depdikbud

E.Mulyasa, 2007. Pengembangan dan Impelemtasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdaha

Jejen Musfah, M.A.2011.Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik.Jakarta : Kencana.

Jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/130

Kemdikbud. 2016. UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Kemdikbud

Kemendikbudristek, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kemendikbudristek.

Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press

Madya Giri Aditama, Dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui In-House Training. Jurnal Bermas.

Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa (2012).Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin

Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasiah. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.

Nurhafni. 2017.. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Inhousetraining (Iht) Dalam Melaksanakan Pembelajaran jarak jauh (Pjj) Pada Masa New Normal Di Sma Negeri 7 Pekanbaru. Jurnal Menara Ilmu. file:///C:/Users/UserHp/Downloads/2964-8383-1-PB.pdf

Olak Halimah. 2020. In House Training Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Suwandi, Sarwiji. 2011. Model-model Asesmen dalam Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.